

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Islam Madinaturramlah adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SD yang berlokasi di Komplek Madinah, Jl. Meranti 3 No.08, Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70127. Sekolah tersebut berstatus swasta milik yayasan Haji Muhammad Zain yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah SD Islam Madinaturramlah merupakan sekolah terakredetasi A, dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 17 orang yang terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 9 orang wali kelas, 1 orang pengajar penjaskes, 1 orang pengajar mulok, 2 orang pengajar PAI, dan 3 orang pendamping anak inklusi. Adapun jumlah peserta didiknya yaitu 203 dengan jumlah laki-laki 119 dan perempuan ada 84 orang.

Setelah diuraikan mengenai gambaran singkat mengenai lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan dokumenter. Data yang disajikan yaitu mengenai perencanaan dan penyusunan instrumen evaluasi dalam materi pembelajaran tematik berbasis HOTS dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data adalah selama 60 hari. Riset yang dilakukan terhadap responden yang terdiri dari 9 wali kelas. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan dalam beberapa kali dengan waktu terpisah. Sehingga dalam waktu 60 hari data yang penulis perlukan dapat terkumpul.

Data yang sudah didapat tersebut akan dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif kualitatif atau penjelasan. Penyajian data-data ini dikelompokkan berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah penulis buat sebelumnya yang berfungsi untuk memudahkan penyajian data dan analisisnya serta membuat kesimpulan.

1. Perencanaan penyusunan Instrumen Evaluasi Dalam Materi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lingkungan SD Islam Madinatramlah dapat diketahui tentang perencanaan dan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS yang sudah dimulai sejak tahun 2014. Evaluasi berbasis HOTS yang dilakukan oleh SD Islam Madinatramlah diterapkan karena tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan semua proses pembelajaran berbasis HOTS. Banyak manfaat yang didapat dari penerapan evaluasi berbasis HOTS ini, diantaranya adalah menumbuhkan daya nalar atau berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah/soal, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya paham teori tapi juga praktik dan lain sebagainya.

Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS dianggap penting karena dengan adanya perencanaan yang baik dan terencana sehingga instrumen evaluasi yang dibuat sesuai dengan kaidah pembuatan instrumen berbasis HOTS. Sebelum menuju pada tahap penyusunan diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Dalam perencanaan penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS diperlukan adanya tahapan-tahapan yang harus diikuti secara sistematis sehingga akan diperoleh tes yang lebih baik dan efektif. Maka dari itu perencanaan dalam

penyusunan instrumen evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif. Karena dengan adanya perencanaan dalam proses ini, sehingga dapat menetapkan tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat menyiapkan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan serta dapat mengatur waktu dengan tepat.

Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS perlu adanya analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan adalah proses yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya. Perencanaan penyusunan instrumen evaluasi dalam materi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SD Islam Madinaturramlah adalah hal yang utama sebelum menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS tersebut. Perencanaan ini ditujukan supaya memudahkan dalam penyusunan instrumen dan juga agar dalam penyusunan tidak melenceng kemana-mana.

Berdasarkan wawancara bersama wali kelas 1A SD Islam Madinaturramlah, ibu Rahimah S.Pd pada tanggal 11 Oktober 2022, dapat diketahui bahwa:

“Dalam perencanaan pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran yang berbasis HOTS ini intinya harus dengan perencanaan yang baik dan matang. Adapun hal-hal yang terkait dengan perencanaan penyusunan tersebut menurut saya yaitu, yang pertama dengan mengikuti kegiatan pelatihan seperti kegiatan KKG yang biasanya dilakukan oleh Gugus setiap 3 bulan sekali, nah disitu biasanya ada pelatihan pembuatan soal yang berbasis HOTS itu. Kedua, kita harus tau/paham dengan kemampuan anak atau bahasa sekarangnya itu menganalisis kemampuan anak, itu diperlukan karena soal ini kan dibuat untuk anak jadi ya pembuatan soal pun harus sesuai dengan kemampuan anak jangan terlalu sulit/terlalu mudah ya disesuaikan lah ya. Dan yang terakhir yaitu menyiapkan keperluan dalam penyusunan soal tersebut seperti materi atau perangkat lain yang diperlukan. Nah kurang

lebih begitu perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS yang saya ketahui.”¹

Ibu Listanooratha, S.Pd selaku wali kelas 6 juga ikut menambahkan bahwa:

“Perencanaan dalam proses apapun sangatlah penting karena tanpa adanya perencanaan bagaimana satu hal bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan, pastinya perencanaan sangatlah penting, termasuk dalam proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS ini pasti ada perencanaannya, nah adapun perencanaannya meliputi kegiatan menetapkan tujuan, menetapkan hasil belajar apa yang akan diukur, menyiapkan tabel spesifikasi, menentukan materi, menentukan butir pertanyaan/instrumen evaluasi, menyiapkan norma aturan, menyiapkan kunci jawaban. Nah kurang lebih itu teknis dalam perencanaan penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yang saya ketahui.”²

Dengan demikian, berdasarkan wawancara tersebut, adanya perencanaan dalam suatu proses, termasuk dalam proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik sangat penting dilakukan. Banyak manfaat yang didapat dari perencanaan yang dilakukan diantaranya mempermudah dalam proses pelaksanaan, memperkecil atau meminimalisir kegagalan karena banyak menemukan faktor penghambat. Selain itu perencanaan dalam proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS sangat atau bahkan wajib memiliki perencanaan karena dalam perencanaan terdapat hal-hal yang penting yang pasti dilaksanakan ketika hendak menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS ini, diantaranya seperti yang disampaikan oleh ibu Tia bahwa dalam perencanaan itu terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan seperti menentukan tujuan, menerapkan materi yang mana untuk dilihat hasil belajarnya, dan hal lainnya.

¹Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 1A di SD Islam Madinaturrاملah, 11 Oktober 2022

² Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 6 di SD Islam Madinaturrاملah, 11 Oktober 2022

2. Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS

Menulis atau menyusun soal yang berbentuk HOTS bukanlah hal yang bisa dikatakan mudah karena seorang penulis soal dituntut dapat menentukan sikap yang akan diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan soal yang pastinya dapat menstimulus peserta didik dengan konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Karena instrumen evaluasi berbasis HOTS ini adalah soal yang memerlukan daya nalar yang tinggi dalam menyelesaikannya, oleh karena itu dalam penulisan instrumen evaluasi berbasis HOTS, sangat diperlukan penguasaan bahan ajar, keterampilan dalam menyusun soal (kontruksisoal), dan kreativitas pendidik dalam memilih stimulus soal yang harus sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS terdapat 2 bentuk soal atau instrumen yang digunakan yaitu berbentuk literasi dan numerasi. Adapun langkah- langkah penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS baik itu berbasis literasi maupun numerasi, yaitu sebagai berikut:

a. Menganalisis KD

Pertama yang dilakukan adalah menganalisis KD (Kompetensi Dasar) yang dapat dibuat soal-soal HOTS, tidak semua KD dapat dibuat menjadi model-model soal HOTS. Baik secara mandiri ataupun melalui forum MGMP atau KKG pendidik dapat menganalisis KD yang dapat diturunkan menjadi butir-butir soal yang berbasis HOTS

b. Menyusun kisi-kisi soal

Pembuatan kisi-kisi untuk soal berbasis HOTS memiliki tujuan untuk membantu pendidik dalam membuat butir-butir soal berbasis HOTS tersebut.

Secara umum, kisi-kisi bertujuan untuk memandu pendidik dalam:

- 1) Memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS
- 2) Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji
- 3) Merumuskan indikator soal
- 4) Menentukan level kognitif.

c. Memilih Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS sangat diperlukan stimulus yang menarik agar mendorong peserta didik untuk membaca stimulus tersebut. Umumnya stimulus yang barulah yang sering menarik perhatian peserta didik. Selain menarik stimulus juga harus bersifat kontekstual, artinya stimulus sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang berkaitan dengan kenyataan dan sesuai dengan kehidupan disekitar peserta didik akan membuat mereka lebih mudah paham, menarik perhatian dan mendorong untuk membaca stimulus tersebut. Dalam konteks Ujian Sekolah pendidik dapat memilih dan menggunakan stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

d. Menulis Butir Pertanyaan Sesuai Dengan Kisi-Kisi Soal

Setelah kisi-kisi selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah menjabarkan kisi-kisi tersebut menjadi butir-butir instrumen evaluasi/soal yang berbasis HOTS. Dalam penulisan instrumen evaluasi atau soal berbasis HOTS ini ada sedikit

perbedaan dengan penulisan soal pada umumnya. Perbedaannya terdapat pada aspek materi, adapun pada aspek konstruksi dan tata bahasa relatif sama.

e. Membuat Pedoman Penskoran (Rubrik) atau Kunci Jawaban

Jika instrumen evaluasi atau soal berbasis HOTS sudah disusun, selanjutnya adalah membuat pedoman penskoran atau yang biasa disebut kunci jawaban. Setiap butir instrumen evaluasi atau soal yang berbasis HOTS yang dibuat hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Hal ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan pengoreksian penskoran soal. Untuk pedoman penskoran dibuat dengan tujuan untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk tujuan bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), atau isian singkat.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan para pendidik yang mengajar mata pelajaran tematik dengan pertanyaan “Bagaimana langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS?”.

Hasil wawancara yang penulis akan diskripsikan dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan hasil jawaban wawancara yang didapat yaitu seperti berikut.

Dimulai dengan jawaban dari guru tematik kelas 1A yang juga merangkap jadi wali kelas. Wawancara ini dilakukan pada rabu, 12 Oktober 2022 dan jawaban beliau sebagai berikut:

“Langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran yang berbasis HOTS yang pernah saya pelajari dan biasa dilakukan yaitu: Pertama, menganalisis KI dan KD jadi yang dibiasa dilakukan yang pertama adalah menganalisis KI dan KD. Kedua, menurunkan KI dan KD tersebut menjadi indikator-indikator yang akan dimasukkan dalam kisi-kisi. Ketiga, membuat kisi-kisi soal berbasis HOTS tersebut. Keempat,

pengetikan soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat . Kelima, ini bagian terakhir yaitu pembuatan kunci jawaban/rubrik penilaian.”³

Wali kelas yang juga mengajar tematik kelas 1B ibu Yulianti, S.Pd ikut menambahkan:

“Dalam penyusunan instrumen evaluasi atau yang sering kita sebut soal yang berbasis evaluasi ini, sebenarnya langkah-langkah yang diterapkan kurang lebih saja dengan penyusunan soal yang tidak berbasis HOTS, cuma ya pasti ada perbedaannya. Pertama, menganalisis KI dan KD jadi yang dibiasa dilakukan yang pertama adalah menganalisis KI dan KD. Kedua, menurunkan KI dan KD tersebut menjadi indikator-indikator yang akan dimasukkan dalam kisi-kisi. Ketiga, membuat kisi-kisi soal berbasis HOTS tersebut. Keempat, pengetikan soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Kelima, ini bagian terakhir yaitu pembuatan kunci jawaban/rubrik penilaian.”⁴

Selanjutnya adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 2 yang juga mengajar pembelajaran tematik, wawancara ini dilakukan pada Kamis, 13 Oktober 2022 dengan hasil wawancara seperti berikut:

“Menurut saya langkah-langkah dalam penyusunan instrumen evaluasi atau soal berbasis HOTS yang pernah saya pelajari, yaitu: Menganalisis atau menentukan KD dan materi yang akan dibuat soal berbasis HOTS, kan tidak setiap KD bisa diturunkan jadi soal HOTS sehingga perlu terlebih dahulu melakukan analisis, kedua, menyusun kisi-kisi soal, dalam penyusunan kisi-kisi soal tidaklah bisa dianggap mudah karena perlu penalaran apalagi ini kisi-kisi untuk soal berbasis HOTS, ketiga perumusan indikator soal. Setelah kisi-kisi selesai dibuat maka hal yang dilakukan setelahnya ada merumuskan indikator soal, keempat, menulis butir-butir soal sesuai dengan pedoman penulisan soal HOTS itu sendiri, yang terakhir yaitu membuat lembar jawaban dan penilaian.”⁵

³ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 1A di SD Islam Madinaturrاملah, 12 Oktober 2022

⁴ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 1B di SD Islam Madinaturrاملah, 12 Oktober 2022

⁵ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 2 di SD Islam Madinaturrاملah, 13 Oktober 2022

Wawancara berikutnya yaitu dengan wali kelas 3A sekaligus pengajar tematik kelas tersebut, dilakukan dengan ibu Hayatus Shaleha, S. Pd pada Sabtu, 15 Oktober 2022 dan jawaban beliau sebagai berikut:

“Dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS atau yang biasa kita sebut soal tingkat tinggi terdapat beberapa step atau langkah-langkah dalam penyusunannya adalah, sebagai berikut:

- a. Pertama, menganalisis KI, KD dan materi yang akan dijadikan bahan untuk pembuatan soal berbasis HOTS atau tidak.
- b. Kedua, menyusun kisi-kisi guna mempermudah mengembangkan soal berbasis HOTS
- c. Ketiga, menentukan stimulus yang akan digunakan dalam pembuatan soal. Yang pasti stimulus yang digunakan dapat menarik perhatian dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak
- d. Keempat, menulis butir-butir soal sesuai dengan kisi-kisi dan stimulus yang telah direncanakan juga dalam penulisan perlu memperhatikan pedoman penulisan soal HOTS yang baik dan benar atau sesuai ketentuan.
- e. Kelima atau terakhir yaitu pembuatan lembar penilaian atau rubrik penilaian”⁶

Hasil wawancara diatas juga ditambahkan oleh wali kelas 3B, ibu Desy

Amelia, S.Pd pada hari yang sama yaitu 15 Oktober 2022, bahwa:

“Menurut yang pernah saya pelajari, langkah-langkah menyusun instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS itu yaitu:

- a. Pertama, hal yang pertama yaitu mengidentifikasi KI dan KD pada materi yang akan kita jadikan soal
- b. Kedua, membuat indikator dari setiap KI dan KD yang telah diidentifikasi
- c. Ketiga, membuat kisi-kisi untuk mempermudah dalam pembuatan pertanyaan
- d. Keempat, merumuskan item-item pertanyaan sesuai dengan taksonomi Bloom yang digunakan pada tingkatan kelas tersebut, misal nih saya mengajar dikelas 4 jadi tingkatan taksonomi yang digunakan dari C4-C6.
- e. Kelima, membuat lembar penilaian atau rubrik penilaian.”⁷

⁶ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 3A di SD Islam Madinaturrannah, 15 Oktober 2022

⁷ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 3B di SD Islam Madinaturrannah, 15 Oktober 2022

Wawancara berikutnya dengan wali kelas 4A, ibu Henny Susanti, S.Pd pada Selasa, 18 Oktober 2022 yang menyatakan bahwa:

“Dari yang pernah saya pelajari di kegiatan kelompok kerja pendidik (KKG) penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS itu memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, hal yang pertama dilakukan dalam penyusunan itu adalah menganalisis materi, mana KI dan KD yang akan digunakan dalam pembuatan instrumen evaluasi/soal berbasis HOTS
- b. Langkah kedua, yaitu menyusun kisi-kisi sesuai dengan KI dan KD yang telah dianalisis sebelumnya
- c. Langkah ketiga, setelah kisi-kisi dibuat selanjutnya yaitu perumusan indikator soal
- d. Langkah keempat, dalam langkah ini hal yang dilakukan adalah penulisan soal sesuai dengan pedoman penulisan soal dan juga dalam penulisan soal harus berpedoman pada taksonomi Bloom yang digunakan pada kelas 5/kelas tinggi yaitu C4-C6
- e. Langkah kelima, ini adalah langkah terakhir yaitu dimana pada step ini kita membuat rubrik penilaian atau lembar penilaian yang gunanya untuk melihat hasil skor jawaban peserta didik

Nah, kurang lebih seperti itu langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yang pernah saya pelajari.”⁸

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh wali kelas 4B yaitu bapak Ardiansyah, S.Pd, pada 19 Oktober 2022 yang menyatakan bahwa:

“Penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yang pernah saya pelajari dan yang saya ketahui itu sebenarnya kurang lebih aja dengan penyusunan instrumen evaluasi atau soal yang biasa atau tidak berbasis HOTS, tapi ya pasti ada perbedaannya salah satunya dalam penulisan soal. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS tersebut adalah:

- a. Menganalisis KD yang dapat digunakan untuk soal berbasis HOTS, karena ya tidak semua KD bisa dijadikan soal HOTS jadi dianalisis dulu
- b. Berikutnya, menyusun kisi-kisi soal, penyusunan kisi-kisi ini bertujuan untuk membantu kita dalam menulis butir-butir soal HOTS tersebut
- c. Setelah kisi-kisi dibuat, selanjutnya kita memilih atau menentukan stimulus yang menarik dan kontekstual. Gunanya stimulus ini yaitu untuk mendorong anak mau membaca dikarenakan soal berbasis HOTS ini biasanya berupa soal cerita atau narasi jadi ya kita harus menggunakan stimulus dalam pembuatan soal untuk menarik perhatian anak supaya mau membacanya

⁸ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 4A di SD Islam Madinaturrاملah, 18 Oktober 2022

- d. Berikutnya yaitu menulis butir pertanyaan atau soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, dalam penulisan butir soal ini berpedoman pada kaidah penulisan soal HOTS, yang mana kaidahnya seperti yang saya singung diawal bahwa dalam penulisan soal HOTS ini agak berbeda dengan kaidah penulisan soal pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada aspek materinya sedangkan pada aspek bahasa dan konstruksi soal relatif sama.
- e. Yang terakhir yaitu pembuatan pedoman penskoran atau rubrik penilaian, dalam pembuatan pedoman ini biasanya setiap buir soal yang dibuat disertakan dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Untuk soal uraian yang digunakan pedoman penskoran dan untuk soal pilihan ganda dan isian singkat itu menggunakan kunci jawaban.”⁹

Wawancara berikutnya yaitu dengan wali kelas sekaligus pengajar tematik

kelas 5, yaitu ibu Ihda Rohnawati, S.Pd pada Selasa 25 Oktober 2022, bahwa:

“Penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS menurut yang pernah saya ketahui dan saya pelajari, langkah-langkahnya ada 5 yaitu:

- a. Pertama, menganalisis KD pada materi yang akan dibuat menjadi soal atau instrumen evaluasi yang berbasis HOTS, karena tidak semua KD bisa dijadikan atau diturunkan menjadi soal atau instrumen evaluasi berbasis HOTS
- b. Kedua, setelah menganalisis KD selanjutnya yaitu mengembangkannya menjadi kisi-kisi instrumen evaluasi yang berguna untuk menjadi pedoman saat penulisan soal tersebut
- c. Ketiga, langkah selanjutnya yaitu menentukan stimulus yang bersifat menarik dan kontekstual yang bertujuan supaya mendorong anak untuk membaca
- d. Keempat, setelah menentukan stimulus yang menarik dan kontekstual selanjutnya menulis butir-butir soal berdasarkan pada kaidah penulisan soal HOTS dan juga berpedoman pada kisi-kisi yang sebelumnya telah dibuat serta berdasarkan tingkatan taksonomi Bloom pada kelas tersebut.
- e. Kelima, langkah terakhir yaitu pembuatan lembar penilaian atau kunci jawaban. Setelah penulisan soal dirampungkan maka untuk melihat hasil jawaban anak-anak maka diperlukan pedoman penskoran atau kunci jawaban untuk mempermudah pengoreksian jawaban anak-anak.”¹⁰

⁹ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 4B di SD Islam Madinaturrاملah, 19 Oktober 2022

¹⁰ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 5 di SD Islam Madinaturrاملah, 25 Oktober 2022

Dan jawaban atas wawancara langkah-langkah penyusunan ditutup dengan wawancara wali kelas 6 yang juga merangkap sebagai pengajar tematik, pada Rabu 26 Oktober 2022, menyatakan bahwa:

“Menurut sepengetahuan saya dan dari yang pernah saya pelajari penyusunan instrumen evaluasi yang berbasis HOTS itu ada langkah-langkahnya, yaitu:

- a. Langkah pertama yaitu menganalisis KD dari materi yang akan kita buat soal atau instrumen evaluasi. Karena setiap KD pada materi itu tidak bisa diturunkan menjadi soal berbasis HOTS. Maka dari itu perlu dianalisis dulu KD nya.
- b. Langkah kedua, yaitu membuat kisi-kisi sesuai dengan KD yang telah dianalisis. Pembuatan kisi-kisi sangat bermanfaat dalam perumusan indikator soal dan penulisan butir soal nantinya
- c. Langkah ketiga, yaitu menentukan stimulus yang akan digunakan dalam penulisan butir soal atau instrumen evaluasi. Stimulus yang digunakan biasanya bersifat kontekstual dan menarik. Misalnya stimulusnya itu berupa hal yang dekat dengan kehidupan anak atau sesuatu yang menarik perhatiannya sehingga stimulus yang direncanakan benar-benar membuat anak tertarik untuk membaca soal, karena ini biasanya untuk soal berbasis HOTS itu adalah soal dengan bentuk narasi jadi tidak mau anak harus membaca dulu baru bisa mengerjakan. Sedangkan anak sekarang minat membacanya itu rendah jadi ya mau tidak mau pendidik sebagai fasilitator memutar otak supaya anak tertarik untuk membaca, khususnya membaca soal. Maka dari itu stimulus yang sifatnya menarik dan kontekstual sangat berguna dan bermanfaat untuk menaikkan minat baca anak.
- d. Langkah keempat, yaitu penulisan butir soal atau instrumen evaluasi. Dalam penulisan soal atau instrumen evaluasi berpedoman pada kaidah penulisan format soal HOTS. Dalam penulisan butir soal atau instrumen evaluasi juga harus berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat serta juga harus sesuai dengan taksonomi Bloom pada tingkatan kelas tersebut.
- e. Langkah kelima atau terakhir yaitu pembuatan pedoman penilaian atau rubrik penilaian atau kunci jawaban. Setiap butir soal yang dibuat harus ada kunci jawabannya khususnya untuk soal pilihan ganda dan untuk soal uraian diperlukan pedoman penskoran atau rubrik penilaian. Hal ini berguna untuk memudahkan penilaian soal.”¹¹

¹¹ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 6 di SD Islam Madinaturrاملah, 26 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan pendidik-pendidik yang mengajar tematik di SD Islam Madinaturrاملah dapat diketahui bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS itu langkah-langkah penyusunannya dibagi menjadi 5 langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Menganalisis KD pada materi yang akan dijadikan soal, karena tidak semua KD dalam materi pembelajaran tematik bisa dijadikan instrumen evaluasi berbasis HOTS, Soal dalam bentuk apapun dibuat untuk mengukur ketercapaian rumusan kompetensi yang dirumuskan dalam naskah kurikulum suatu mata pelajaran. Oleh karena KD merupakan rumusan kompetensi yang terakhir dalam naskah kurikulum, maka pendidik harus melakukan analisis KD yang akan dibuatkan soal HOTS, dan memastikan bahwa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dikembangkan telah memperlihatkan bukti telah tercapainya KD tersebut. Para pendidik dapat mengkaji dan menelaah tentang KD yang dapat disusun menjadi soal HOTS, karena tidak semua KD dapat dibuat menjadi soal HOTS. Hal tersebut dapat dilaksanakan secara mandiri maupun melalui forum musyawarah pendidik.

b. Membuat Kisi-Kisi

Kisi – kisi merupakan sebuah matriks yang berisi kriteria yang dibutuhkan dalam menyusun butir soal. Penyusunan kisi – kisi ini bertujuan untuk memudahkan para pendidik dalam menuliskan butir soal berbasis HOTS. Selanjutnya dijelaskan bahwa kisi – kisi yang baik harus memiliki kriteria diantaranya (1) mencerminkan isi kurikulum, (2) memiliki komponen isi yang jelas dan mudah dipahami, dan (3) dapat menuliskan butir soal dari setiap

Satuan Pendidikan: SD Islam	Kelas/Sem	: V/I
Mata Pelajaran : Tematik (Muatan IPA)	Waktu	:30 menit
Tahun Pelajaran : 2021/2022	Jenis soal	: Uraian

KD	Materi pokok	Indikator soal	Jenis soal	Level kognitif	No. Soal
3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	Alat gerak dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Membandingkan alat gerak manusia dan hewan	Pilihan ganda (Literasi)	C4	1
		3.1.2 Menganalisis fungsi alat gerak pada hewan	Uraian (Literasi)	C4	2
3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan	Pencernaan pada manusia	3.3.1 menganalisis fungsi dari organ pencernaan	Pilihan ganda (Literasi)	C4	3

dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia		3.3.2 Mendeteksi proses penyebab gangguan pencernaan	Uraian (Literasi)	C4	4
--	--	--	-------------------	----	---

c. Menentukan stimulus

Permasalahan yang disajikan berupa permasalahan pada kehidupan sehari-hari yang menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk membaca lebih detail soal tersebut. Pendidik dapat menggunakan lingkungan sekolah atau lingkungan setempat sebagai stimulus kontekstual agar mampu menarik minat peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan. Stimulus yang biasa digunakan adalah stimulus yang sifatnya menarik dan kontekstual karena usia anak SD anak masih berpikir secara konkrit jadi stimulus yang digunakan dalam pembuatan soal juga biasanya bersifat nyata dan dekat dengan kehidupan anak supaya anak lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca instrumen evaluasi berbasis HOTS tersebut.

d. Menulis butir-butir soal

Penulisan butir-butir soal dapat berupa pilihan ganda, uraian atau essay. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan penulisan instrumen evaluasi pun harus sesuai dengan kaidah penulisan instrumen evaluasi atau soal HOTS. Jumlah dan bentuk soal menyesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Pada umumnya penulisan instrumen evaluasi berbasis HOTS ini sama atau kurang lebih saja dengan aturan penyusunan instrumen evaluasi biasanya yang

membedakannya terletak pada aspek materi serta penggunaan kata kerja operasional yang harus disesuaikan dengan kata kerja pada level kognitif C4, C5, dan C6. Butir soal yang sudah tersusun dituliskan dalam sebuah kartu soal. Salah satu contoh format kartu soal disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Kartu Soal No.1 (Pilihan Ganda)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester	: V (Lima)/I (Satu)
Kurikulum	: 2013
Kompetensi Dasar	: 3 .1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
Materi	: Alat gerak dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari
Indikator soal	: 3.1.1 Membandingkan alat gerak hewan
Level Kognitif	: 3 (Penalaran)/C4 (Menganalisis)
Soal	

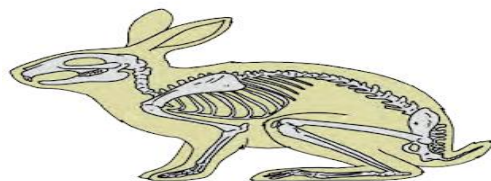
1. Nanda dan adik memiliki hewan peliharaan masing-masing, nanda memelihara ikan mas koki dan adik memelihara kucing. Sesekali Nanda membantu adik merawat hewan peliharaan mereka. Pada saat memberi makan Nanda mengamati hewan peliharaannya tersebut, ternyata Nanda menemukan bahwa 2 ekor hewan tersebut memiliki alat gerak yang berbeda, hal tersebut terjadi karena....
 - a. Ikan dan kucing berada di habitat yang berbeda

- b. Ikan dan kucing memiliki alat pernafasan yang berbeda
- c. Ikan dan kucing memakan makanan yang berbeda
- d. Ikan dan kucing memiliki alat pernafasan yang sama

Kartu Soal No.2 (Uraian)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester	: V (Lima)/I (Satu)
Kurikulum	: 2013
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
Materi	: Alat gerak dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari
Indikator soal	: 3.1.2 Menganalisis fungsi alat gerak pada hewan
Level Kognitif	: C4 (Menganalisis)
Soal	

2. Perhatikan gambar organ gerak pada kelinci berikut.



Menurutmu apa fungsi kaki kelinci bagian belakang lebih panjang dibandingkan kaki kelinci bagian depan?

Kartu Soal No.3 (Pilihan Ganda)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : V (Lima)/I (Satu)

Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar : 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia

Materi : Pencernaan pada manusia

Indikator soal : 3.3.1 Memeriksa fungsi dari organ pencernaan

Level Kognitif : C4 (Menganalisis)

Soal

3. Siti suka makan sayuran, sehingga pencernaan Siti pun menjadi lancar. Namun dia penasaran bagaimana organ pencernaan dapat bekerja. Oleh karena itu, dia akan mencari informasi fungsi dari setiap pencernaan.

Bagian	Fungsi
I	Menyerap air dan elektrolit dari tinja
II	Membunuh mikroorganisme dalam makanan, menciptakan suasana asam dalam lambung

III	Meremas-remas dan mendorong makan sedikit demi sedikit kedalam lambung
IV	Menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup lebih kecil untuk dapat ditelan kedalam perut

Bagian pencernaan yang sesuai dengan fungsi tersebut adalah...

- a. I:Usus Halus, II: Lambung, III: Usus besar, IV: Kerongkongan
- b. I:Anus, II: Usus besar, III: Keongkongan, IV: Mulut
- c. I:Usus besar, II: Mulut, III: Pankreas, IV: Anus
- d. I:Usus besar, II: Lambung, III: Kerongkongan, IV: Mulut

Kartu Soal No.4 (Uraian)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester	: V (Lima)/I (Satu)
Kurikulum	: 2013
Kompetensi Dasar	: 3.3 Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia
Materi	: Pencernaan pada manusia
Indikator soal	: 3.3.2 Mendeteksi proses penyebab gangguan pencernaan
Level Kognitif	: C4 (Menganalisis)
Soal	

4. Saat istirahat sekolah, peserta didik kelas V membeli makanan di kantin sekolah. Ada yang memesan nasi goreng, bakso, batagor, dan lainnya. Namun, seorang peserta didik bernama Siti tetap duduk di kelas. Hal ini bukan karena Siti tidak membawa bekal, melainkan dia malas jika harus mengantri di kantin yang sesak. Padahal hari itu, ia belum sarapan pagi sedangkan pembelajaran berakhir pada pukul 14.00. Seringkali Bu pendidik mengingatkan untuk membawa bekal pada peserta didik yang tidak ingin ke kantin. Pada pukul 12.00, perui Siti berbunyi, ia tidak fokus belajar. Siti merasa perutnya sakit melilit dan nyeri ulu hati. Dari peristiwa tersebut, mengapa hal tersebut bisa terjadi? Jelaskan alasanmu!

e. Membuat lembar penilaian (rubrik) atau kunci jawaban

Butir soal yang telah ditulis oleh pendidik sebaiknya dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penilaian. Pembuatan pedoman penilaian dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan dari bentuk soal yang telah dibuat sebelumnya yaitu berupa soal uraian. Sedangkan untuk menilai hasil pekerjaan dari soal yang bentuknya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks atau uraian singkat maka yang diperlukan adalah kunci jawaban. Contoh format tabel kunci jawaban dan pedoman penilaian disajikan sebagai berikut.

Kartu soal No 1 (Pilihan Ganda)**Kunci/Pedoman Penskoran****Jawaban:**

- a. Ikan dan Kelinci berada di habitat yang berbeda

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Berbasis permasalahan kontekstual
2. Problem solving
3. Termasuk dalam dimensi proses kognitif level 3 yaitu membandingkan alat gerak dan termasuk tingkatan C4 (menganalisis).

Kartu soal No 2 (Uraian)**Kunci/Pedoman Penskoran**

No. Soal	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
2 .	Jika kosong atau jawaban salah	0
	Fungsi utama kaki pada kelinci adalah bergerak	1
	Fungsi utama kaki pada kelinci adalah untuk bergerak. Kelinci bergerak dengan meloncat menggunakan kaki	2
	Fungsi utama kaki pada kelinci adalah bergerak, kelinci bergerak dengan meloncat menggunakan	3

	kaki. Kaki belakang lebih kelinci lebih kuat dan panjang dibandingkan dengan kaki depannya	
--	--	--

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Berada pada C4 (menganalisis) dan level kognitif 3 (penalaran) yang mengajak peserta didik menggunakan penalaran dan logikanya dalam memecahkan masalah dalam soal.
2. Melalui analisis yang kompleks, maka tingkat berpikir ordena lebih tinggi

Kartu soal No 3 (Pilihan Ganda)

Kunci/Pedoman Penskoran

Jawaban:

d I: Usus besar, II: lambung, III: Kerongkongan, IV:Mulut

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Berbasis permasalahan kontekstual
2. Tergolong C4 (menganalisis) level kognitif 3 (penalaran)
3. Peserta didik menspesifikasi fungsi dari tiap organ pencernaan
4. Jenis soal bukan soal familiar karena peserta didik dituntut untuk menganalisis fungsi organ bukan soal yang hanya menjodohkan organ dan fungsinya saja.

Kartu soal No 4 (Uraian)**Kunci/Pedoman Penskoran**

No. Soal	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
4.	Jika kosong atau jawaban salah	0
	Siti sakit karena makan tidak tidur	1
	Siti sakit karena makan tidak teratur dan telat sehingga lambungnya kosong	2
	Siti sakit karena makan tidak teratur sehingga lambungnya kosong. Padahal lambung harus tetap bekerja meski perut kosong sehingga akan menghasilkan asam yang berlebih dan mengakibatkan dinding lambung iritasi.	3

Keterangan:

Soal ini termasuk soal HOTS karena:

1. Terolong level kognitif 4 (analisis) karena peserta didik menganalisis suatu sebab akibat dari suatu gangguan pencernaan
2. Soal berbasis pemahaman kontekstual
3. Soal tidak hanya menggunakan aspek mengingat saja melainkan peserta didik diminta menjelaskan suatu sebab akibat dari satu gangguan pencernaan.

3. Evaluasi dan hasil belajar peserta didik terhadap instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SD Islam Madinaturramlah

Evaluasi merupakan proses yang menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi juga berarti penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Evaluasi setelah penyusunan instrumen juga sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen evaluasi yang dibuat sudah sesuai dengan ketentuan dan benar-benar bisa mengukur berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Berdasarkan wawancara bersama guru-guru tematik di SD Islam Madinaturramlah, semua guru menyatakan bahwa setelah penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS ada dilakukan pengecekan baik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah, selain itu pengevaluasian juga dilakukan ketika penyusunan instrumen evaluasi pada kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Jadi setelah membuat atau menyusun instrumen evaluasi oleh penyelenggara KKG diminta untuk dikumpulkan dan kemudian dicek. Rata-rata hasilnya sudah bagus, tapi masih harus diperbaiki supaya lebih baik lagi, kebanyakan diminta untuk memperbaiki lagi penggunaan dan penyusunan kata dalam butir soal.

Ibu Mairini, S.Pd selaku kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

“Dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS bukanlah perkara yang mudah atau sangat sulit ya, tapi dalam penyusunan instrumen evaluasi ini ada tantangan tersendiri. Sehingga sangat perlu rasanya untuk dilakukan evaluasi terhadap instrumen yang sudah dibuat yang fungsinya untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah bagus atau belum, sudah memenuhi kaidah atau belum, apakah instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan, dan lain

sebagiannya. Maka dari itu perlu adanya pengevaluasian yang harus dilakukan. Biasanya ada mengadakan kegiatan supervisi yaitu dilakukan 2 kali dalam satu semester yang bertujuan untuk mengevaluasi guru-guru dalam hal administrasi dan KBM yang didalamnya juga mengevaluasi instrumen yang telah dibuat. Dan alhamdulillah untuk hasil instrumen yang sudah dibuat sudah bagus, cuma ya pasti ada perbaikan supaya lebih baik lagi. Biasanya kekurangan instrumen yang dibuat hanya terdapat pada pemilihan kata atau penyusunan kata dalam penulisan butir soal. Tapi selain pengevaluasian dari saya selaku kepala sekolah tapi juga dari pihak pengawas sekolah juga mengevaluasi dan mengecek instrumen evaluasi yang telah disusun oleh guru-guru.”¹²

Selain evaluasi terhadap instrumen yang telah disusun, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik. Berhasilnya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah informasi mengenai kemajuan dalam upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, mengetahui kesulitan-kesulitan, menetapkan solusi dalam menangani kesulitan yang terjadi serta dapat menyarankan kegiatan perbaikan atau remedial jika hasil belajar peserta didik dibawah standar KKM. Hasil belajar dapat dilihat dari 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Di SD Islam Madinaturramlah, diketahui bahwa hasil belajar siswa terhadap instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS dikategorikan bagus hal ini berdasarkan wawancara dengan beberapa guru tematik dan melihat hasil belajar peserta didik.

Ibu Rasyda Utami, S.Pd selaku wali kelas 2 mengatakan bahwa:

“Hasil belajar siswa ketika dites dengan instrumen evaluasi berbasis HOTS alhamdulillah nilainya rata-rata sudah diatas KKM (75) hal ini karena anak-anak dikasih kisi-kisi sebelum dievaluasi serta kejasama guru dan orang tua

¹² Wawancara terbuka dengan Kepala Sekolah SD Islam Madinaturramlah, 11 Oktober 2022

dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak bisa mengejakan dengan baik. Tapi terlepas dari itu ada beberapa orang yang masih perlu dibimbing dalam pengerjaan instrumen evaluasi atau soal berbasis HOTS tersebut”¹³

Ibu Hayatus Shaleha, S.Pd selaku wali kelas 3 juga menambahkan bahwa:

“Hasil belajar anak-anak ketika dievaluasi dengan instrumen berbasis HOTS rata-rata sudah mendapatkan nilai diatas KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Kembali lagi karena setiap anak memiliki kecerdasan, daya tangkap dan paham yang berbeda-beda jadi hasil belajar yang diperoleh tergantung anak masing-masing. Tidak bisa dipungkiri ya bahwa instrumen evaluasi berbasis HOTS ini bukanlah instrumen evaluasi yang gampang baik dalam hal penyusunan ataupun pengerjaannya, perlu kejelian dan ketelitian untuk mengerjakan apalagi instrumen evaluasi berbasis HOTS untuk anak kelas tinggi ya pasti lebih agak rumit. Maka dari itu tugas kami sebagai pendidik untuk membantu dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan instrumen evaluasi tersebut supaya mndapatkan hasil yang maksimal. Walaupun nilainya masih ada yang dibawah KKM maka biasanya dilakukan perbaikan atau remedial. Jadi kesimpulannya hasil belajar anak-anak disini terhadap instrumen evaluasi sudah bisa dikatakan baik/bagus karena dilihat dari nilai hasil evaluasi yang rata-rata diatas KKM walaupun masih ada beberapa yang masih harus perbaikan nilai dengan remedial tapi hanya beberapa orang saja.”¹⁴

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa di SD Islam Madinaturramlah instrumen evaluasi yang telah disusun oleh pendidik yang mengajar tematik ada dilaksanakan evaluasi berupa penechekan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah pada saat kegiatan supervisi. Hal ini dilakukan untuk meliha sejauh mana kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS serta dapat memberikan masukan dan saran jika masih terdapat kesalahan atau kekeliruan. Selain evaluasi intrumen yang dibuat evaluasi terhadap hasil belajar siswa juga perlu dianalisis untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran

¹³ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 2 di SD Islam Madinaturramlah, 11 Oktober 2022

¹⁴ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 3A di SD Islam Madinaturramlah, 12 Oktober 2022

yang ditentukan sudah tercapai atau belum, melihat sejauh mana kemampuan siswa serta hasil belajarnya seperti apa. Sebagaimana tujuan evaluasi dilakukan seperti yang telah penulis bahas di Bab II kajian teori tentang tujuan evaluasi.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat karena itu menurut Reece dan Walker sebagaimana yang dikutip Anurrahman terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi harus dilakukan yaitu untuk memperkuat kegiatan belajar, menguji pemahaman dan kemampuan peserta didik, memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai, mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran, memotivasi peserta didik, memberi umpan balik bagi peserta didik, memelihara standar mutu, mencapai kemajuan proses dan hasil belajar, memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya dan menilai kualitas belajar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyusunan Instrumen Evaluasi Dalam Materi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

Seperti dikemukakan oleh Brookhart bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah:

- a. Berpikir tingkat tinggi berada pada bagian atas taksonomi kognitif Bloom
- b. Tujuan pengajaran dibalik taksonomi kognitif yang dapat yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan
- c. Mampu berpikir, artinya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan selama belajar pada konteks yang baru.

Dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis HOTS bagi sebagian pendidik menjadi tantangan tersendiri. Adanya pembaharuan kurikulum oleh Kemendikbud mengharuskan seorang pendidik mampu menerapkan rangkaian proses pembelajaran supaya berbasis HOTS atau yang membuat peserta didik untuk berlatih berpikir kritis. Dan hal tersebut bukanlah hal yang mudah bagi para pendidik.

Dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunannya. Adapun faktor pendukung penyusunan instrumen evaluasi dalam materi pembelajaran tematik yang penulis dapatkan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS yang ibu/bapak buat?

Dimulai dengan jawaban dari guru tematik kelas 1A yang juga merangkap jadi wali kelas. Wawancara ini dilakukan pada rabu, 12 Oktober 2022 dan jawaban beliau sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukung dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS itu adalah:

- a. Tersedianya sarana dan prasana yang memadai untuk menunjang proses penyusunan
- b. Pendidik paham betul tentang langkah-langkah penyusunan serta paham penggunaan KKO dalam taksonomi bloom
- c. Adanya dukungan baik dari pihak sekolah atau teman sejawad
- d. Adanya semangat dari diri sendiri

Adapun faktor penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang tidak memadai
- b. Tidak memahami bagaimana penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS
- c. Tidak didukung dari kepala sekolah dan teman sejawad

d. Tidak bersemangat/kurang semangat

Begitulah kurang lebih faktor pendukung dan penghambat yang saya ketahui dan alami selama penyusunan instrumen evaluasi.”¹⁵

Wali kelas yang juga mengajar tematik kelas 1B ibu Yulianti, S.Pd ikut menambahkan bahwa:

“Dalam suatu proses pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang menyertai, begitupun dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS ini pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS menurut saya adalah:

- a. Tersedianya fasilitas yang menunjang baik itu perangkat lunak maupun perangkat keras.
- b. Adanya dukungan dan motivasi dari orang sekitar seperti kepala sekolah dan teman sejawat
- c. Adanya semangat dari diri sendiri
- d. Sering mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS, sehingga kita akan paham betul bagaimana penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yang baik dan benar. Jadi dalam penyusunanpun menjadi mudah dan tidak menjadi kendala Kalau ada faktor pendukung, maka faktor penghambat juga selalu menyertai.

Adapun faktor penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yang saya temui ketika saya menyusun instrumen tersebut adalah:

- a. Kurangnya wawasan pendidik dalam pembuatan atau penyusunan instrumen evaluasi atau soal berbasis HOTS
- b. Minimnya pengetahuan dalam penggunaan KKO dalam taksonomi bloom
- c. Kurangnya dukungan dan motivasi dari pihak sekolah seperti dukungan dari kepala sekolah serta dari teman sesama pendidik

Kurang lebih begitu faktor pendukung dan penghambat yang saya rasakan dalam penyusunan instrumen evaluasi atau soal berbasis HOTS.”¹⁶

Selanjutnya adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 2 yang juga mengajar pembelajaran tematik, wawancara ini dilakukan pada Kamis, 13 Oktober 2022 dengan hasil wawancara seperti berikut:

¹⁵ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 1A di SD Islam Madinaturramlah, 12 Oktober 2022

¹⁶ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 1B di SD Islam Madinaturramlah, 12 Oktober 2022

“Faktor pendukung dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS menurut saya ada beberapa yaitu:

- a. Sering mengikuti pelatihan atau kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS, semakin sering kita mengikuti kegiatan tersebut maka semakin banyak ilmu yang kita dapat dan itu pastinya akan mempermudah kita dalam penyusunan instrumen tersebut
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang berkaitan dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS tersebut
- c. Dukungan dari sekitar, karena dengan adanya dukungan dari sekitar maka akan mempermudah dalam penyusunan contohnya kalau kita menemukan kendala dalam penyusunan atau kita tidak memahami salah satu langkah atau tahapan dalam penyusunan nah kita bisa minta bantuan baik itu keteman sejawat maupun kekepala sekolah.
- d. Semangat, bagi sebagian orang mungkin menganggap semangat adalah hal sepele tapi sebenarnya hal ini sangat mempengaruhi dalam proses penyusunan. Karena dengan adanya semangat kita dapat menyusun instrumen dengan baik dan benar tanpa banyak mengeluh atau membuat soal seadanya

dan adapun faktor penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yang saya alami yaitu:

- a. Rasa malas dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS karena penyusunan soal ini menurut saya lumayan sulit
 - b. Kebingungan dalam menulis butir-butir soal atau kesusahan dalam menentukan diksi kata untuk soal berbasis HOTS tersebut
 - c. Minimnya pengetahuan dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS
 - d. Kurangnya dukungan dari rekan sesama pendidik dan kepala sekolah
- Nah, kurang lebih seperti itu faktor pendukung dan penghambat yang saya temui dan ketahui.”¹⁷

Wawancara berikutnya yaitu dengan wali kelas 3A sekaligus pengajar tematik kelas tersebut, dilakukan dengan ibu Hayatus Shaleha, S. Pd pada Sabtu, 15 Oktober 2022 dan jawaban beliau sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS adalah:

- a. Tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai
- b. Adanya dukungan dari rekan dan kepala sekolah
- c. Sering mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS

¹⁷ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 2 di SD Islam Madinaturrاملah, 13 Oktober 2022

Adapun faktor penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS adalah:

- a. Kesusahan dalam menentukan atau merangkai kata dalam penulisan soal
- b. Kurang menguasai penggunaan KKO dalam taksonomi bloom yang baik dan benar
- c. Rasa malas dan kurang bersemangat karena penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS ini lumayan lebih sulit dari penyusunan soal biasa

Jadi itulah faktor pendukung dan penghambat yang saya temui dan ketahui.”¹⁸

Hasil wawancara diatas juga ditambahkan oleh wali kelas 3B, ibu Desy

Amelia, S.Pd pada hari yang sama yaitu 15 oktober 2022, bahwa:

“Dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS pasti ada memiliki dua faktor baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sejauh ini faktor pendukung yang saya rasakan dan ketahui dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS adalah:

- a. Sarana dan prasarana yang tersedia dengan lengkap dan bisa difungsikan sebagaimana semestinya
- b. Adanya dukungan, motivasi dan semangat baik dari diri sendiri maupun pihak sekolah, karena pembuatan instrumen evaluasi berbasis HOTS ini tidak bisa dikatakan gampang namun jika tidak sulit jika kita paham dan mengerti tahapan-tahapan dalam penyusunan.
- c. Sering-sering mengikuti pelatihan atau hal terkait dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS ini, karena semakin banyak ilmu dan pengetahuan maka penyusunan instrumen pun akan berjalan dengan lancar

Sedangkan faktor penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS adalah:

- a. Kesulitan menentukan stimulus karena setiap pembuatan soal berbeda stimulus agar anak tidak bosan
- b. Rasa malas dan kurang bersemangat yang kadang muncul sehingga menjadi salah satu faktor penghambat.

Saya rasa faktor penghambat itu timbul karena diri sendiri tidak mau mencari solusi. Intinya si semua faktor penghambat bisa tersebut asal mau dan bersabar serta jangan mudah menyerah.”¹⁹

¹⁸ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 3A di SD Islam Madinaturramlah, 15 Oktober 2022

¹⁹ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 3B di SD Islam Madinaturramlah, 15 Oktober 2022

Wawancara berikutnya dengan wali kelas 4A, ibu Henny Susanti, S.Pd pada Selasa, 18 Oktober 2022 yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS menurut saya yaitu:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai
 - b. Adanya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar
 - c. Adanya semangat
 - d. Adanya wawasan dan pengalaman dalam penyusunan instrumen tersebut
- Dan faktor penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yaitu:

- a. Bingung menentukan stimulus yang tepat dan cocok untuk anak
- b. Kurang referensi dalam penyusunan
- c. Rasa malas, kurang dorongan dan motivasi

Sebetulnya banyak faktor yang membuat penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS itu tapi itu semua bisa tersebuti dengan mau terus belajar dan belajar, jangan sungkan bertanya atau meminta bantuan kepada teman sejawat. Nah kurang lebih begitu.”²⁰

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh wali kelas 4B yaitu bapak Ardiansyah, S.Pd, pada 19 Oktober 2022 yang menyatakan bahwa:

“Setiap proses pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS adalah:

- a. Faktor pendukung dari dalam, meliputi semangat, sering mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan, sering berlatih dan mencoba dalam pembuatan instrumen, dll
- b. Faktor pendukung dari luar, meliputi: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan dari teman sejawat dan pihak sekolah dalam penyusunan, dll

Sedangkan faktor penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yang saya ketahui dan yang saya alami yaitu:

- a. Faktor penghambat dari dalam, meliputi: rasa malas, kurang bersemangat, malu bertanya ketika kesulitan, jarang latihan membuat instrumen evaluasi berbasis HOTS, dll
- b. Faktor penghambat dari luar, meliputi: kurangnya dukungan dan motivasi dari sekitar, perangkat yang kadang tidak bersahabat, dll”²¹

²⁰ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 4A di SD Islam Madinaturrاملah, 18 Oktober 2022

²¹ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 4B di SD Islam Madinaturrاملah, 19 Oktober 2022

Berikutnya yaitu dengan wali kelas sekaligus pengajar tematik kelas 5, yaitu ibu Ihda Rohnawati, S.Pd pada Selasa 25 Oktober 2022, bahwa:

“Dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS ada terdapat dua faktor yang mengiringi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS menurut saya adalah:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Adanya motivasi dan dukungan dari teman sejawat dan pihak sekolah
- c. Seringnya mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS
- d. Adanya semangat dari diri sendiri

Adapun faktor penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yaitu:

- a. Tidak mengerti dan paham cara penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS
- b. Adanya rasa malas dan tidak bersemangat
- c. Kurangnya motivasi dan dukungan dari teman sejawat dan pihak sekolah
- d. Jarang mengikuti pelatihan.”²²

Dan hasil wawancara tentang faktor pendukung dan penghambat ditutup dengan wawancara wali kelas 6 yang juga merangkap sebagai pengajar tematik, pada Rabu 26 Oktober 2022, menyatakan bahwa:

Menurut saya faktor pendukung dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS adalah:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang
- b. Adanya dukungan dan motivasi baik dari diri sendiri maupun orang lain, seperti teman sejawat atau kepala sekolah
- c. Sering mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS
- d. Paham betul tentang langkah atau tahapan dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS

Adapun faktor penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS yaitu:

- a. Keterbatasan waktu dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS
- b. Belum memahami betul dalam mencari dan mencocokkan KKO untuk instrumen evaluasi berbasis HOTS
- c. Pemilihan KD yang kurang tepat

²² Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 5 di SD Islam Madinaturramlah, 25 Oktober 2022

- d. Timbulnya rasa malas dan tidak bersemangat
- e. Dll.”²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang dialami oleh pendidik diantaranya yaitu: keterbatasan waktu dalam menyusun soal, belum mengerti dan paham cara mencocokkan KKO untuk soal HOTS, pemilihan KD yang kurang tepat, minimnya sosialisasi tentang penyusunan soal HOTS dan biasanya masih membuat soal yang modelnya sama.

Hasil temuan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa kesulitan yang dirasakan oleh para pendidik dalam implementasi instrumen evaluasi berbasis HOTS adalah pemahaman peserta didik yang terbilang masih rendah, pendidik kesulitan menyesuaikan soal dengan indikator yang sesuai dengan level kognitif, dan juga dalam penyusunan instrumen evaluasi atau soal pendidik kurang mengerti Taksonomi Bloom Revisi. Menurut Maulina dan teman-teman menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran seorang pendidik masih mengimplementasikan pembelajaran pada tingkatan C1-C3 pada KKO Taksonomi Bloom. Maka dari itu perlu pembaharuan supaya proses pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran dengan ranah tingkatan Taksonomi Bloom yang lebih tinggi yaitu pada level C4-C6.

²³ Wawancara terbuka dengan Guru Tematik Kelas 6 di SD Islam Madinaturramlah, 26 Oktober 2022

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang disajikan, diperlukan juga pembahasan untuk memperjelas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Perencanaan Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS dianggap penting karena dengan adanya perencanaan yang baik dan terencana dapat membuat instrumen evaluasi yang dibuat sesuai dengan kaidah pembuatan instrumen berbasis HOTS. Sebelum menuju pada tahap penyusunan diperlukan perencanaan yang baik dan matang. Dalam perencanaan penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS diperlukan adanya tahapan-tahapan yang harus diikuti secara sistematis sehingga akan diperoleh tes yang lebih baik dan efektif. Maka dari itu perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif. Karena dengan adanya perencanaan dalam proses ini, sehingga dapat menetapkan tujuan yaitu menetapkan tingkah laku (*behavioral objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat menyiapkan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan serta dapat mengatur waktu dengan tepat.

Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi dalam materi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SD Islam Madinaturrannah adalah bagian kegiatan yang dilakukan sebelum menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS itu meliputi kegiatan yang sifatnya teknis yaitu menetapkan tujuan, menetapkan

hasil belajar yang akan diukur, menyiapkan tabel spesifikasi, menentukan materi, menentukan butir pertanyaan/instrumen evaluasi, menyiapkan norma aturan, menyiapkan kunci jawaban.

Selain itu ada juga perencanaan lain yang tak kalah penting yaitu menyiapkan diri, maksudnya adalah perbanyak wawasan atau pengetahuan mengenai penyusunan instrumen evaluasi yang baik dan benar dengan cara mengikuti kegiatan yang terkait seperti halnya KKG, MGMP, seminar dan lain sebagainya. Juga menyiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan dalam penyusunan seperti komputer, kertas, buku, dan lain-lain. Perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi bertujuan untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan, memberikan pengarahan dalam penyusunan, memperkecil atau meminimalisir kegagalan karena faktor penghambat, menetapkan tujuan yang akan yang dicapai supaya terarah.

Berdasarkan teori pada BAB II dijelaskan bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS terdapat kegiatan perencanaan yang merupakan hal penting dan harus dilakukan karena banyak manfaat yang terdapat pada kegiatan perencanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru dalam penyusunan instrumen evaluasi di SD Islam Madinaturramlah bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS sangat perlu diadakan perencanaan yang memiliki banyak manfaat dan tujuan.

Demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SD Islam Madinaturramlah merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum penyusunan

dilakukan. Sejalan dengan tujuan perencanaan yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai, mempermudah proses pelaksanaan, mengurangi atau meminimalisir hambatan dalam proses penyusunan, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar dalam proses penyusunan menjadi terarah, terencana dan berjalan sesuai tujuan dan harapan.

2. Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS

Penyusunan adalah suatu proses yang terdapat pada suatu rangkaian kegiatan yang biasanya terdiri atas tahapan-tahapan atau langkah-langkah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SD Islam Madinaturrاملah dapat diketahui bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS dengan bentuk literasi dan numerasi tersebut terdapat tahapan atau langkah-langkah dalam penyusunannya yang meliputi:

a. Menganalisis KD (Kompetensi dasar)

Pertama yang dilakukan adalah menganalisis KD (Kompetensi Dasar), hal ini dilakukan untuk menentukan KD yang mana yang bisa diturunkan menjadi instrumen evaluasi atau soal berbasis HOTS karena tidak semua KD dalam materi pembelajaran bisa dijadikan soal berbasis HOTS jadi perlu analisis dulu. Kegiatan analisis KD dapat dilakukan secara mandiri ataupun melalui forum kegiatan seperti MGMP/KKG. Instrumen atau soal dapat dibuat dalam bentuk apapun, baik itu soal berbentuk tes ataupun non tes, dibuat untuk mengukur ketercapaian rumusan kompetensi yang dirumuskan dalam naskah

kurikulum suatu mata pelajaran. Oleh karena itu KD merupakan rumusan kompetensi yang terakhir dalam naskah kurikulum, maka pendidik harus melakukan analisis KD yang akan dibuatkan soal HOTS, dan memastikan bahwa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dikembangkan telah memperlihatkan bukti telah tercapainya KD tersebut.

b. Menyusun kisi-kisi soal

Pembuatan kisi-kisi untuk soal berbasis HOTS memiliki tujuan untuk membantu pendidik dalam membuat butir-butir soal berbasis HOTS tersebut.

Secara umum, kisi-kisi bertujuan untuk memandu pendidik dalam:

- 1) Memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS
- 2) Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji
- 3) Merumuskan indikator soal
- 4) Menentukan level kognitif.

c. Memilih Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS sangat diperlukan stimulus yang menarik agar mendorong peserta didik untuk membaca stimulus tersebut. Umumnya stimulus yang barulah yang sering menarik perhatian peserta didik. Selain menarik stimulus juga harus bersifat kontekstual, artinya stimulus sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang berkaitan dengan kenyataan dan sesuai dengan kehidupan disekitar peserta didik akan membuat mereka lebih mudah paham, menarik perhatian dan mendorong untuk membaca stimulus tersebut. Dalam konteks Ujian Sekolah pendidik dapat

memilih dan menggunakan stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

d. Menulis Butir Pertanyaan Sesuai Dengan Kisi-Kisi

langkah selanjutnya adalah menjabarkan kisi-kisi tersebut menjadi butir-butir instrumen evaluasi/soal yang berbasis HOTS. Dalam penulisan instrumen evaluasi atau soal berbasis HOTS ini ada sedikit perbedaan dengan penulisan soal pada umumnya. Perbedaannya terdapat pada aspek materi, adapun pada aspek konstruksi dan tata bahasa relatif sama.

e. Membuat Pedoman Penskoran (Rubrik) atau Kunci Jawaban

Ketika instrumen evaluasi atau soal berbasis HOTS sudah disusun, selanjutnya adalah membuat pedoman penskoran atau yang biasa disebut kunci jawaban. Setiap butir instrumen evaluasi atau soal yang berbasis HOTS yang dibuat hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Hal ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan pengoreksian penskoran soal. Untuk pedoman penskoran dibuat dengan tujuan untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk tujuan bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), atau isian singkat.

Berdasarkan bab II disebutkan bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:21) langkah-langkah dalam membuat instrumen evaluasi berbasis HOTS meliputi kegiatan menganalisis KD yang bisa diukur dalam penilaian HOTS, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis pertanyaan sesuai kisi-kisi dan membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Hal

tersebut sejalan dengan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SD Islam Madinaturrاملah

Demikian, jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS itu terdiri atas beberapa langkah dari mulai menganalisis KD sampai membuat rubrik penilaian atau kunci jawaban. Dan langkah-langkah tersebut harus dilalui dengan tertib atau berurutan tidak bisa dilakukan secara acak atau terserah penyusun instrumen tapi harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, hal ini dilakukan agar penyusunan menjadi teratur, rapi, dan sesuai kaidah.

3. Evaluasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Terhadap Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai, atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang menyediakan informasi tentang sejauh mana pencapaian atau hasil dari suatu kegiatan. Dalam pengertian lain evaluasi berarti proses pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi terhadap instrumen atau soal berbasis HOTS yang telah dibuat oleh pendidik dan evaluasi terhadap hasil belajar anak terhadap instrumen evaluasi yang telah dibuat tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa di SD Islam Madinaturrاملah instrumen yang telah dibuat atau disusun sudah dievaluasi atau dicek. Pengecekan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Dan hasil dari evaluasi instrumen yang dibuat sudah bagus dan valid. Adapun pada hasil belajar terhadap instrumen evaluasi yang telah

dibuat atau disusun oleh pendidik sudah tergolong baik karena melihat hasil belajar anak yang rata-rata telah melebihi angka KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dan walaupun ada yang remedial atau perbaikan nilai hanya 1-2 siswa saja yang melakukannya.

Berdasarkan teori pada bab II, telah dijelaskan syarat-syarat instrumen evaluasi yaitu salah satunya valid, reliabel, objektif, praktis dan mudah serta norma. Hal ini sesuai dengan kegiatan pengevaluasian terhadap instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS yang disusun oleh pendidik yang bertujuan agar instrumen evaluasi yang dibuat memenuhi syarat-syarat instrumen evaluasi yang baik. Selain evaluasi terhadap instrumen, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil belajar. Di bab II juga dibahas tentang manfaat evaluasi salah satunya adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap instrumen evaluasi yang telah mereka kerjakan. Dan hal ini sejalan dengan hasil belajar peserta didik yang dapat diketahui setelah proses evaluasi dengan mengerjakan instrumen evaluasi yang telah disusun oleh pendidik dan hasilnya hasil belajar peserta didik rata-rata nilai yang mereka peroleh diatas KKM yaitu 75.

Demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya evaluasi baik itu terhadap instrumen yang telah disusun ataupun evaluasi terhadap hasil belajar anak merupakan satu hal yang penting, karena berguna untuk mengetahui sejauh mana instrumen evaluasi tersebut memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik dan juga untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami kendala atau kesulitan yang berarti dalam pengerjaan instrumen evaluasi yang berbasis HOTS tersebut.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis

a. Faktor Pendukung Dalam Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

1) Faktor Kelengkapan Sarana Dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS. Berdasarkan penyajian data tersebut dapat diketahui bahwa di SD Islam Madinaturrاملah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyusunan instrumen sudah lengkap dan memadai mulai dari tersedianya perangkat seperti laptop, printer, tinta, kertas, buku pelajaran, wifi untuk mengakses internet sehingga dalam penyusunanpun dapat berjalan dengan lancar. Selain kemampuan pendidik dalam menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang dalam proses penyusunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dapat menunjang dan memperlancar pada saat proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS. Dengan tersedia dan lengkapnya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang merupakan satu hal yang penting, sehingga dapat diketahui bahwa faktor kelengkapan sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS karena dengan adanya sarana dan

prasarana yang memadai maka akan memberikan kemudahan dan kelancaran untuk para pendidik dalam proses penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS.

2) Faktor Dukungan Dan Motivasi Dari Lingkungan Sekolah

Adanya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekolah seperti teman sejawad atau kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS. Berdasarkan sajian data tersebut dapat diketahui bahwa dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik karena dengan adanya dukungan dan motivasi dapat membantu penyusun instrumen jika dalam proses penyusunan ada kendala yang tidak bisa diatasi sendiri. Ketika melakukan penyusunan sangat minim kemungkinan jika tidak ada kendala yang dihadapi maka dari itu sangat diperlukan dukungan dan motivasi serta bantuan khususnya bantuan dari oran terdekat dengan penyusun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekolah dalam proses penyusunan instrumen evaluasi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Proses penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS merupakan proses yang tidak mudah jadi dalam menjalankannya perlu dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar supaya instrumen evaluasi berbasis dapat tersesusun dengan baik, lancar dan sesuai ketentuan.

3) Faktor Pengetahuan Atau Wawasan Pendidik Mengenai Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis HOTS

Pengetahuan atau wawasan adalah hal utama dan yang terpenting dalam proses penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS karena tanpa adanya pengetahuan dan ilmu pendidik tidak bisa menyusun instrumen evaluasi berbasis HOTS. Berdasarkan sajian data tersebut dapat diketahui bahwa para pendidik di SD Islam Madinaturramlah mengikuti kegiatan KKG/MGMP yang menunjang pengetahuan pendidik dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS, selain mengikuti kegiatan KKG/MGMP, pendidik juga bisa melakukan usaha lain untuk meningkatkan wawasannya tentang penyusunan seperti dengan mengikuti kegiatan seminar baik online atau offline, membaca jurnal, dan melakukan hal lainnya yang dapat menambah wawasan mengenai proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS.

Demikian dapat penulis tarik kesimpulan bahwa faktor wawasan atau pengetahuan dalam proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik sangat mendukung dalam pelaksanaan prses tersebut. Karena pengetahuan atau wawasan pendidik sangat mempengaruhi hasil instrumen yang akan dihasilkan. Untuk mendapat instrumen evaluasi berbasis HOTS yang baik, benar, memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik diperlukan wawasan atau pengetahuan pendidi dalam proses penyusuna instrumen evaluasi berbasis HOTS.

b. Faktor Penghambat Penyusunan Instrumen Evaluasi Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

1) Keterbatasan Waktu Dalam Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis HOTS

Penyusunan instrumen evaluasi dalam materi pembelajaran tematik berbasis HOTS bukanlah perihal mudah, sehingga dalam penyusunannya pun diperlukan waktu yang lebih panjang, sedangkan dalam proses pembelajaran ada batasan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang mempengaruhi dalam proses penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS adalah keterbatasan waktu sedangkan dalam proses penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS perlu melalui tahapan atau langkah-langkah yang mudah dan tidak sedikit. Banyak pendidik merasa kewalahan dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS ini karena selain lebih rumit juga keterbatasan waktu yang menjadikan tantangan tersendiri untuk para pendidik dalam proses penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS.

Demikian dapat penulis tarik kesimpulan bahwa keterbatasan waktu dalam proses penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS dapat menjadi faktor penghambat dalam penyusunan. Selain mempengaruhi dalam proses penyusunan keterbatasan waktu dan juga bisa berdampak atau berpengaruh pada hasil instrumen evaluasi yang disusun tidak sesuai ketentuan.

2) Belum Memahami Dengan Benar Menentukan Dan Mencocokkan KKO Untuk Instrumen Evaluasi Berbasis HOTS

Selain terkait keterbatasan waktu faktor penghambat selanjutnya yaitu pendidik belum memahami betul cara menentukan dan mencocokkan KKO (Kata Kerja Operasional) untuk instrumen evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa menentukan dan mencocokkan KKO dengan instrumen evaluasi merupakan hal yang banyak ditemui dan rata-rata semua pendidik apalagi pendidik yang sudah berumur dan agap teknologi mengalami serta mengakui bahwa dalam menentukan dan mencocokkan KKO dalam penyusunan instrumen evaluasi bukan perkara yang tidak bisa disepelekan karena penggunaan KKO yang salah dapat berdampak pada hasil instrumen yang tidak sesuai dengan kisi-kisi atau bahkan instrumen evaluasi yang disusun tidak jadi berbasis HOTS. Hal ini dapat diatasi dengan sering melihat contoh dan sering berlatih membuat maka akan terbiasa dan hal tersebut dapat dilewati dengan baik tanpa menjadikannya kendala lagi.

Demikian penulis dapat penulis tarik kesimpulan bahwa menentukan dan mencocokkan KKO dalam penyusunan instrumen evaluasi merupakan salah satu kendala yang sangat menghambat dalam proses penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS. Terlebih pada pendidik yang sudah berumur dan kurang bisa dan kurang paham akan teknologi akan kesulitan dalam menentukan KKO yang sesuai untuk penyusunan instrumen evaluasi berdasarkan level kognitif yang akan diujikan. Sehingga perlu banyak belajar, membaca dan banyak referensi serta banyak berlatih agar dapat menentukan dan mencocokkan KKO dengan baik dan benar.

3) Kesulitan Dalam Menentukan Stimulus

Proses penyusunan instrumen evaluasi dalam materi pembelajaran tematik berbasis HOTS, sering dijumpai didalamnya pendidik yang kesulitan tidak hanya

dalam menentukan dan mencocokkan KKO tapi juga kesulitan dalam menentukan stimulus yang efektif dan tepat. Stimulus yang baik adalah stimulus yang sifatnya kontekstual dan menarik, hal ini seperti yang penulis paparkan pada bab II tentang menentukan stimulus dalam langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS. Penghambat yang kelihatan sederhana tapi tidak sederhana itu ketika dijalani dalam prosesnya adalah penentuan stimulus ini karena tanpa adanya stimulus peserta didik tidak tertarik untuk membaca apalagi mengerjakan jadi sangat diperlukan supaya peserta didik tertarik dan mau membaca instrumen evaluasi atau soalnya dulu. Karena biasanya bentuk instrumen evaluasi berbasis HOTS ini adalah tes berupa essay yang perlu membaca dulu sehingga diperlukan stimulus yang menarik dan kontekstual, hal ini sesuai dengan kondisi peserta didik usia SD yang cara berpikirnya adalah konkrit maka harus ada contoh atau stimulus yang nyata dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari supaya peserta didik paham dan mengerti.

Demikian dapat penulis tarik kesimpulan bahwa menentukan stimulus yang tepat dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses penyusunan. Kesulitan ini membuat pendidik harus kreatif dan inovatif dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS. Namun dengan kemampuan dan usaha yang terbaik selalu dilakukan seperti terus belajar dan mencoba dapat mengurangi kesulitan dalam menentukan stimulus yang tepat.

4) Timbulnya Rasa Malas Dan Tidak Bersemangat

Perasaan malas dan tidak bersemangat merupakan salah satu faktor penghambat yang paling banyak ditemui pada proses penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa banyak pendidik yang merasa malas dan tidak bersemangat dalam menyusun instrumen evaluasi karena beberapa hal seperti kelelahan, ada pekerjaan lain selain mengajar yang sama-sama memerlukan fokus dan pengetahuan yang tinggi, dan hal lainnya. Maka dari itu perlu dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar untuk kembali menaikkan semangat dan dapat melawan rasa malas. Karena rasa malas yang terus dibiarkan akan sangat berdampak buruk dalam segala hal dan pastinya akan berdampak pada hasil.

Dengan demikian dapat penulis tarik kesimpulan bahwa rasa malas dan tidak bersemangat merupakan faktor penghambat internal yang sangat berpengaruh negatif baik dalam proses maupun pada hasil penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS. Hal ini dapat diatasi dengan adanya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar dan juga dari diri sendiri mau melawan rasa tersebut, karena rasa malas dan tidak bersemangat yang berkelanjutan dapat menurunkan kinerja dan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran.